

PKM Kelompok Nelayan Sehati di Desa Popareng Kecamatan Tatapaan, Kabupaten Minahasa Selatan

Joice R. T. S. L. Rimper, Silvana D. Harikedua

Desa Popareng, Kecamatan Tatapaan, Kabupaten Minahasa Selatan adalah desa yang terletak di dekat laut. Desa Popareng memiliki pantai berhutan bakau yang luas, dan daerah konservasi “Taman Nasional Bunaken Bagian Selatan”. Desa Popareng, sejak tahun 2018 sudah ditetapkan sebagai Desa Ekowisata. Beberapa destinasi yang menjadi unggulan Desa Popareng adalah wisata untuk menyusuri lokasi mangrove, *snorkeling* dan *diving*, pengamatan burung, wisata budaya batu tada, batu tumanik, serta waruga. Kecamatan Tatapaan memiliki kepadatan penduduk 166.18 jiwa/km². Kelompok Nelayan Sehati sebagai mitra, berlokasi di daerah pinggiran pantai yang dekat dengan hutan bakau dan daerah konservasi Taman Nasional Bunaken, juga merupakan perkumpulan nelayan yang bergerak dalam kegiatan pengasapan ikan.

Sampah merupakan permasalahan serius karena jika sampah tidak dikelola dengan baik, maka sampah yang menumpuk pada akhirnya akan memperburuk polusi tanah dan lautan. Hampir sebagian besar sampah diproduksi dari aktivitas dapur yang biasa dilakukan oleh seorang ibu seperti plastik pembungkus belanjaan, lauk pauk, sayur yang tidak ikut diolah, kulit bumbu yang tidak berguna, dan juga sisa makanan yang tidak termakan. Berdasarkan pantauan di lokasi sekitar Kelompok Nelayan Sehati masih dijumpai sampah rumah tangga dan sampah plastik yang berhamburan.

Universitas Sam Ratulangi sebagai suatu institusi pendidikan tinggi telah mengambil bagian untuk turut memberikan tambahan pengetahuan tentang bahaya sampah plastik bagi Kelompok Nelayan Sehati di Desa Popareng, melalui kegiatan Program Kemitraan Masyarakat, yang dilaksanakan pada 11 September 2020. Kegiatan penyuluhan ini memberikan informasi tentang : berbagai macam biota laut yang terganggu hidupnya bila sampah dibuang ke laut, memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian biota laut dengan tidak membuang sampah sembarangan yang bermuara ke laut, memberikan tumbler dan tempat sampah kepada ibu-ibu, agar mereka terbiasa membawa tumbler kemana mereka pergi, serta dapat memilah sampah yang dibuang. Penyuluhan

yang telah diberikan bertujuan untuk mengubah perilaku mereka kearah yang lebih baik agar dapat memilah sampah rumah tangga sesuai dengan bahan ataupun manfaat akhir yang lebih terencana. Sebagai contoh sampah plastik dikumpulkan dengan sampah plastik lainnya dan tidak dicampur dengan sisa-sisa makanan, kemudian sampah kertas dikumpulkan dengan kertas, sedangkan limbah hasil olahan makanan dapat digunakan sebagai pupuk. Diharapkan kelompok nelayan sehat akan meneruskan teladan ini kepada keluarga dan teman-teman mereka, sehingga hal ini akan meminimalisir sampah plastik. Diharapkan kegiatan ini dapat mewariskan sesuatu yang berharga berupa perilaku sadar lingkungan dan cinta kebersihan sebagai teladan untuk anak cucu kita, serta pentingnya menjaga lingkungan dapat tumbuh dihati dan jiwa mereka, meskipun dimulai dari hal yang sederhana, yaitu memilah sampah secara bijak.



Kegiatan Penyuluhan